

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala adalah salah satu penyebab utama kematian pada para pengguna kendaraan karena tingginya tingkat mobilitas dan kurangnya kesadaran untuk menjaga keselamatan di jalan raya (Baheram, 2007). Insiden trauma kepala tertinggi terdapat pada kelompok umur 15 – 24 tahun, dan paling banyak ditemukan pada pria dibandingkan pada wanita, dengan perbandingan penderita cedera otak karena trauma pada pria dan wanita adalah 2 : 1 (Elf, 2005).

Menurut penelitian Nasional Amerika Guerrero *et al* (2000) di bagian kegawatdaruratan menunjukkan bahwa penyebab primer cedera otak karena trauma pada anak-anak adalah karena jatuh, dan penyebab sekunder adalah terbentur oleh benda. Penyebab cedera pada remaja dan dewasa muda adalah kecelakaan kendaraan bermotor dan terbentur, selain karena kekerasan. Insiden cedera otak karena trauma kemudian menurun pada usia dewasa, kecelakaan kendaraan bermotor dan kekerasan yang sebelumnya merupakan etiologi cedera utama, digantikan oleh jatuh pada usia > 45 tahun.

Kematian sebagai akibat dari cedera kepala yang dari tahun ke tahun semakin bertambah, pertambahan angka kematian ini antara lain karena jumlah penderita cedera kepala yang bertambah dan penanganan yang kurang tepat atau kurang sesuai dengan harapan. Angka kejadian cedera kepala (58%) laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini diakibatkan karena mobilitas yang tinggi di kalangan usia produktif sedangkan kesadaran untuk menjaga keselamatan di jalan masih rendah disamping penanganan penderita yang belum benar dan rujukan yang terlambat (Smeltze & Bare, 2001).

Di Amerika insiden cedera kepala setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus, dan kurang lebih 18-30% meninggal pada 4 jam pertama (*golden hour*) sebelum tiba di rumah sakit (Ibrahim, 2006). Menurut Peitzman (2002) kecelakaan kendaraan bermotor menjadi penyebab utama trauma kepala dengan

hampir 2 juta orang meninggal dan lebih dari 20 juta orang cedera pada kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia setiap tahunnya.

Menurut Dinas Perhubungan Darat Indonesia, data kecelakaan lalu lintas memperlihatkan bahwa pada tahun 2009 tercatat sebanyak 36.000 orang tewas akibat kecelakaan di jalan raya, 19.000 orang diantaranya melibatkan pengendara sepeda motor. Berarti dalam tahun 2009 setiap hari ada sekitar 52 orang yang tewas dalam kecelakaan yang melibatkan sepeda motor. Angka itu menunjukkan peningkatan sebesar 73,33% daripada angka dua tahun sebelumnya yang hanya sekitar 30 orang (Widiyanto, 2007).

Rumah Sakit Panti Nugroho Pakem Yogyakarta mencatat insidensi cedera kepala di instalasi gawat darurat (IGD) dalam triwulan I tahun 2005 cukup tinggi yaitu menempati urutan ke 5 dari seluruh kunjungan ke IGD. Di rawat inap kasus cedera kepala bahkan menempati urutan ke 2 dari 10 besar penyakit di RS Panti Nugroho. Dari seluruh kasus cedera kepala tersebut sekitar 17,8% terpaksa harus dirujuk ke rumah sakit rujukan yang lebih tinggi. Dari seluruh kasus cedera kepala, angka kematian mencapai 2,7% pada Triwulan I tahun 2005. Perubahan paradigma pelayanan kesehatan menuju "*Clinical governance*" mengisyaratkan bahwa setiap rumah sakit disamping harus lebih akuntabel dan berorientasi pada pasien juga perlu senantiasa mengupayakan peningkatan mutu dan profesionalisme secara berkesinambungan (Dachi, 2007).

Data Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta sepanjang tahun 2010 menunjukkan dari 593 kasus cedera kepala, 59 kasus berakhir dengan kematian. Distribusi kasus cedera kepala terutama melibatkan kelompok usia produktif antara 15 – 44 tahun dan lebih didominasi oleh kaum laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Penyebab cedera kepala terbanyak adalah akibat kecelakaan lalu lintas, disusul dengan jatuh (terutama pada anak-anak), benturan, pukulan. Secara umum, cedera kepala diakibatkan trauma tumpul dan trauma tajam. Cedera kepala bisa berdiri sendiri atau merupakan bagian dari cedera kompleks (multitrauma). Kepala merupakan struktur yang kompleks. Kepala terdiri dari kulit dan jaringannya, tulang tengkorak, selaput otak, dan otak. Cedera kepala dapat berefek pada semua bagian tersebut tergantung berat ringannya trauma .

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati pada 5 September 2012 menunjukkan bahwa Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan komponen utama dari RSUD Panembahan Senopati Bantul yang terus ditingkatkan dan dikembangkan karena menjadi tempat pertolongan pertama bagi pasien dalam keadaan kegawatan, di instalasi gawat darurat ini terdapat fasilitas yang memadai dengan kapasitas tempat tidur 7 buah. Perawat yang bertugas di instalasi gawat darurat tersebut sebanyak 23 orang, 1 sebagai Kepala Ruang, 5 sebagai Perawat Primer, 17 sebagai Perawat Sekunder dan 4 diantaranya belum mendapatkan pendidikan atau pelatihan tambahan tentang Keperawatan Gawat Darurat (PPGD).

Hasil survei data pasien Bulan Januari – Desember 2012 di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan pasien yang masuk IGD sebanyak 395 pasien per tahun, dengan kriteria pasien cedera kepala berjumlah 69 pasien per bulannya, dengan kriteria cedera kepala ringan sekitar 24%, sedang 63% dan berat 13% yang sebagian besar disebabkan karena kecelakaan. Sehingga dapat dikatakan sebagian besar kasus cedera kepala yang ditangani oleh IGD RSUD Panembahan Senopati masuk dalam kategori cedera kepala sedang. Pada penanganan kasus cedera kepala di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul rata-rata angka harapan hidup pasien mencapai 60%, akan tetapi sebagian besar pasien yang mengalami cedera kepala tersebut beresiko mengalami cacat permanen sehingga memerlukan tindakan medis lebih lanjut.

Penderita cedera kepala sedang pada umumnya masih mampu menuruti perintah sederhana, namun penderita tampak bingung atau mengantuk dan dapat disertai defisit neurologis fokal seperti hemiparesis, sebanyak 10-20% dari penderita harus dikelola secara intensif dimana harus dilakukan observasi ketat dan pemeriksaan neurologis serial selama 12-24 jam pertama. Kondisi penderita seperti ini dapat menimbulkan gangguan kesadaran (IKABI, 2004).

Sejalan dengan uraian di atas, maka kemampuan petugas medis dalam mengidentifikasi tingkat keparahan kasus cedera kepala menjadi faktor kunci awal keberhasilan penanganan cedera kepala di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul. Sejalan dengan hal tersebut, maka penyusun tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Gambaran Karakteristik Pasien Cedera Kepala yang Menjalani Perawatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul Tahun 2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penyusun dapat merumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah gambaran karakteristik pasien cedera kepala yang menjalani perawatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senopati Bantul tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran karakteristik pasien cedera kepala di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik korban cedera kepala yang meliputi : umur, jenis kelamin dan penyebab cidera kepala.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat cedera kepala di RSUD Panembahan Senopati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah literatur tentang konsep keperawatan emergensi khususnya pada kasus cedera kepala.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perawat instalasi gawat darurat

Diharapkan dapat sebagai gambaran karakteristik sehingga perawat dapat mengantisipasi kemungkinan pasien cedera kepala yang datang.

b. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul

Diharapkan Rumah Sakit untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan melalui penyediaan fasilitas kesehatan berupa alat-alat penunjang medik (berupa CT-Scan) dan penambahan tenaga medis ahli bedah terutama ahli bedah saraf yang berhubungan dengan penyakit cedera kepala.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar dan tambahan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam penggambaran penanganan cedera kepala oleh perawat di IGD.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya sebagai berikut :

1. Kusuma (2008) meneliti tentang “Gambaran Penanganan Cedera Kepala oleh Perawat di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi penanganan cedera kepala oleh perawat di ruangan IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey dengan sampel perawat yang bertugas di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang berjumlah 17 orang.
Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan survey serta sama-sama membahas tentang kasus cedera kepala.
Perbedaan dengan penelitian ini adalah sampel penelitian serta teknik pengambilan sampel.
2. Haryatun (2005) meneliti tentang perbedaan waktu tanggap tindakan keperawatan pasien cedera kepala kategori I-V di IGD RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian menggunakan metode pokok berupa observasi terhadap perawat IGD RSUD Dr. Moewardi Surakarta dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan waktu tanggap tindakan keperawatan pada pasien cedera kepala kategori I-V.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan survey serta sama-sama membahas tentang kasus cedera kepala.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak memfokuskan pada waktu tanggap perawat, tetapi lebih memfokuskan pada pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) keperawatan gawat darurat pada kasus cedera kepala

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA